

STRUKTUR NARATIF FILM *KARERA GA HONKI DE AMU TOKI WA* KARYA NAOKO OGIGAMI

oleh

Cornelia Widayani Putri, Sri Oemiati

Fakultas Ilmu dan Budaya Universitas Dian Nuswantoro Semarang
e-mail: Corneliawidyaniputri@gmail.com, sri.oemiati@dns.dinus.ac.id

Abstrak

Makalah penelitian ini tentang struktur naratif pada film *Karera Ga Honki De Amu Toki Wa* karya Naoko Oigigami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur naratif dalam film *Karera Ga Honki De Amu Toki Wa*, serta sebagai piranti dalam pemahaman cerita sekaligus tersampainya pesan dan makna melalui nilai-nilai moral dan budaya yang bersifat edukatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural sastra menurut Himawan Prastista tentang teori struktur sastra dan menggunakan beberapa sumber lain sebagai pendukung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Kata Kunci: *struktur narasi, film, transgender, Sosial Jepang*

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan maupun non tulisan, karya sastra sendiri melibatkan banyak aspek kehidupan yang terbentuk berdasarkan imajinatif pengarang, imajinatif itu sendiri terbentuk dari pengalaman, pemikiran, perasaan, ide yang dimiliki pengarang dan di kembangkan menjadi karya sastra yang berkualitas sumarjono & Saini (1997:3). Wellek dan Warren (1989) menyebutkan bahwa lahirnya suatu karya sastra tidak dapat dipisahkan dari pengarangnya. Melalui karya sastra, pengarang bebas menuangkan pikiran mengenai masalah-masalah yang terjadi dan dialami di sekitar, baik masalah politik, sosial, budaya, maupun ekonomi.

Film merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki nilai guna untuk memberikan hiburan dan kepuasan bagi penonton. Selain itu juga digunakan untuk menyampaikan pesan sosial maupun moral dari pengarang kepada penonton. Dalam dunia perfilman terdapat dua unsur pembangun yaitu unsur Naratif dan unsur Sinematik, yang bersifat saling melengkapi dalam merepresentasikan suatu film secara keseluruhan. Unsur Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang saling berhubungan satu sama lain, dan bersifat terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu. Sebuah kejadian tidak mungkin terjadi begitu saja tanpa alasan yang jelas, pasti terikat oleh sesuatu yang melatarbelakangi kejadian tersebut. Dalam hal ini elemen pembangun unsur naratif adalah hal penting yang terkandung dalam pengerjaan suatu film yang meliputi: cerita dan plot, urutan

waktu, tokoh, permasalahan dan konflik, tujuan, ruang, dan pola struktur naratif. (Pratista, 2008:33).

Film *Karera Ga Honki De Amu Toki Wa* menceritakan tentang Tomo, gadis kecil yang tinggal berdua dengan sang ibu (Hiromi) seorang *single parent* yang sering pulang larut malam dalam keadaan mabuk dan sering pergi dengan pacarnya sehingga menelantarkan Tomo yang baru berusia 11 tahun. Suatu hari Hiromi tidak pulang sama sekali, membuat Tomo mencari sang paman (Makio) untuk menumpang sementara menunggu Hiromi pulang. Makio memiliki seorang pacar yang tinggal serumah bernama Rinko, seorang transgender yang memiliki kepribadian lembut dan baik. Seorang ibu dari teman Tomo di sekolah yang melihat Tomo sedang berbelanja bersama Rinko, menganggap Rinko membawa nilai negatif terhadap tumbuh kembang Tomo yang masih 11 tahun.

2. METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif. Untuk penyediaan data, penulis menggunakan beberapa sumber, berupa buku-buku teori sastra dan film *Karera Ga Honki De Amu Toki Wa*. Unsur yang dianalisis berupa kata, kalimat dan potongan gambar (scene) yang menunjukkan unsur naratif dalam film tersebut. Kemudian dari data yang diperoleh ditarik kesimpulan dan dipaparkan menggunakan metode penyajian data deskriptif kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Naratif Film *Karera Ga Honki De Amu Toki Wa*

Elemen Ruang

Elemen ruang utama yang membangun film *Karera Ga Honki De Amu Toki Wa* adalah sebagai berikut :

Rumah Tomo



Gambar 1 & 2 : (0.04.41) Tomo sedang sarapan Onigiri ruang makan. Gambar kedua, Tomo sedang menolak ajakan main Kai.

Pada *scene* ini digambarkan keadaan rumah Tomo yang selalu berantakan, banyak baju berserakan dilantai, dan bekas makanan kotor tertinggal dimana mana. Pada gambar kedua diperlihatkan tangga depan rumah Tomo yang selalu Tomo lewati ketika berangkat maupun pulang kerumah.

Ruangan Kelas dan Perpustakaan (Sekolah)



Gambar 3&4: (0.04.28) Teman sekelas Tomo sedang mengejek Kai dengan menuliskan kata-kata kasar di papan tulis karena diduga Kai adalah seorang Homosexual. Digambar kedua Kai sedang mengutarakan kepada Tomo bahwa Kai adalah seorang Homosexual.

Pada *scene* ini digambarkan bagaimana *rasisme* terjadi di lingkup ruang kecil seperti sekolah dasar.

Toko Buku dan Rumah Makio (Ruang Makan)



Gambar 3&4: (0.07.12) Tomo sedang mendatangi Makio ke tempat Makio bekerja. (0.12.18) Tomo, Makio, dan Rinko makan malam bersama

Tomo yang ditinggal Hiromi (Ibu Tomo) memutuskan menemui pamannya untuk menumpang menginap di rumahnya sementara waktu. Pada gambar ke 4 digambarkan ruang makan di rumah Makio

Rumah Panti Jompo



Gambar 5 : (0.50.42) Rinko dan Yuka sedang belajar merajut para orang tua jompo yang ada disana.

Rumah Panti Jompo tempat Rinko bekerja sekaligus menjadi tempat dirawatnya ibu Makio dan Hiromi. Rumah sakit ini merupakan salah satu tempat yang sering muncul, terdapat tiga hingga empat adegan yang diambil di rumah panti jompo ini.

Pantai dan Kuil



Gambar 6&7: (01.43.02) Rinko sedang membakar 108 boneka rajut untuk upacara peringatan kejantannya. (01.20.10) Rinko dan Makio datang ke kuil untuk berdoa

di hari Upacara Peringatan Kejantanan Rinko.

Scene 6 menunjukkan pantai tempat dimana Rinko membakar 108 rajutan boneka berbentuk 陰茎(inkei).

Supermarket dan Kantor Polisi (Tidak ada keterangan nama tempat)



Gambar 8&9: (0.51.31) Rinko dan Tomo sedang berbelanja bulanan.
(0.54.07) Rinko, Tomo, Naomi dan Kai berada di kantor polisi untuk karena kerusuhan yang dibuat Tomo kepada Naomi.

Supermarket ini adalah tempat dimana Naomi (ibu Kai) melihat Tomo sedang bersama Rinko yang merupakan seorang Transgender yang Naomi nilai buruk dan menyebabkan pertikaian Naomi dengan Tomo. Tomo yang tidak terima dengan pernyataan Naomi langsung menyiram Naomi dengan sabun yang Tomo pegang. Kemudian Naomi melaporkan kelakuan tidak menyenangkan Tomo ke kantor polisi.

Sekolah Rinko dan Rumah Rinko saat masih remaja.



Gambar 8 & 9 : (0.32.08) Fumiko (Ibu Rinko) dipanggil kesekolah oleh guru Rinko
(0.34.20) Rinko jujur mengatakan kepada ibunya bahwa merasa bahwa dirinya adalah seorang perempuan.

Pada *scene* ini Fumiko dipanggil pihak sekolah karena Rinko sudah satu tahun tidak mau mengikuti pelajaran olahraga, yang mempengaruhi persentase nilai serta kelulusannya, namun Fumiko menjelaskan bahwa Rinko memiliki alasan tersendiri mengapa Rinko tidak mau mengikuti mata pelajaran olahraga. Fumiko jujur mengatakan bahwa Rinko merasa dirinya adalah seorang perempuan, dan Rinko pernah mengalami kejadian yang membuat dirinya trauma akan mata pelajaran olahraga tersebut.

Elemen Waktu

Elemen waktu yang terdapat pada film *Karera Ga Honki De Amu Toki Wa* adalah *pola Non Linier* dimana pola urutan ini jarang sekali digunakan untuk

pembuatan film. Pola ini memanipulasi urutan waktu kejadian dengan mengubah urutan plotnya sehingga membuat hubungan kausalitas menjadi kurang jelas. Teknik ini membuat film menyajikan sebuah peristiwa yang terbalik dan bertutur mundur menjelaskan latar belakang peristiwa tersebut (Pratista, 2008:37). Jika urutan cerita pada *pola linier* umumnya berbentuk A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya dapat berupa C-D-E-A-B atau lainnya, pada *Karera Ga Honki De Amu Toki Wa* adalah sebagai berikut:

Plot A : Pada awal film disajikan gambaran keadaan tempat tinggal Tomo, anak kecil berusia 11 tahun yang menjadi tokoh utama film ini. Digambarkan rumah tomo sangat berantakan. Pada plot ini juga digambarkan Tomo sedang menikmati sarapan berupa onigiri yang selalu dibelikan ibunya di supermarket terdekat. Cerita berlanjut dengan adegan Hiromi (Ibu Tomo) yang pulang tengah malam dalam keadaan mabuk setelah seharian bekerja.

Plot B: Adanya tindak pembulian yang dilakukan teman sekelas Tomo kepada Kai (Teman Tomo seorang *gay*). Kai diejek dengan cara menuliskan tulisan dipapan tulis “オカマ、ホモ、ワムラカイ、ワイホ”kata – kata di papan tulis tersebut bertujuan untuk mengejek seorang *Homosexual*.

Plot C: Sepulang sekolah Tomo menemukan catatan kecil diatas meja makan rumahnya yang berisikan bahwa ibunya pergi bersama pacarnya dan tidak bisa pulang ke rumah untuk sementara waktu. Tomo memutuskan untuk menemui pamannya bernama Makio yang bekerja di sebuah toko buku sebagai kasir untuk meminta izin tinggal di rumah Makio sementara waktu. Plot ini menggambarkan awal mula Tomo bertemu dengan Rinko.

Plot E: Tomo makan malam bersama dengan Fumiko (Ibu Rinko) dan Yoshio (Ayah Rinko). Fumiko menceritakan masa kecil Rinko. Scene berpindah pada masa kecil Rinko. Pada plot ini juga diceritakan Fumiko membuatkan Rinko rajutan berbentuk payudara perempuan karena Rinko sangat ingin menjadi perempuan. Hal ini juga yang menjadikan alasan Rinko membuat 108 boneka berbentuk boneka kelamin laki laki untuk upacara peringatan kejantannya.

Plot D: Adegan di mana Naomi (Ibu Kai) melihat Tomo dan Rinko sedang berbelanja di supermarket. Naomi merasa tidak nyaman dengan pemandangan itu dan menanyai Tomo mengenai orang aneh yang bersamanya itu.

Plot F: Tersebarnya berita bahwa Tomo tinggal bersama seorang *transgender* menyebar disekolahnya. Pada *scene* ini juga, Makio, Tomo, Hiromi, Kai, dan juga Naomi mengalami keresahannya masing-masing. Tomo harus memilih tinggal bersama Hiromi (Ibu kandung Tomo) atau bersama Rinko. Pada akhirnya Tomo tetap tinggal bersama Hiromi, namun sebelum Tomo pergi Rinko memberikan hadiah perpisahan yang ternyata sebuah boneka Rajutan berbentuk *Mune*.

Permasalahan dan Konflik

Sejak adegan awal film *Karera Ga Honki De Amu Toki Wa* terdapat penggambaran seorang anak kecil bernama Tomo yang sedang sarapan *onigiri*. Digambarkan pula keadaan rumah yang sangat tidak terurus. Penuh dengan pakaian kotor, dan bekas makanan yang berserakan di mana-mana yang menandakan bahwa Tomo tidak tinggal di tempat yang baik untuk tumbuh kembangnya.

Konflik ke-dua terlihat dari sosok seorang Hiromi (ibu dari Tomo) yang selalu pulang larut malam dalam keadaan mabuk setelah pulang berkerja. Ini menunjukkan kondisi psikis Hiromi sendiri tidak cukup baik untuk menjadi seorang ibu. Tomo yang berusia 11 tahun harus melihat banyak hal yang tidak biasa untuk anak seusianya. Tomo memiliki ibu yang depresi akan hidupnya, melihat pamannya mempunyai pacar transpuan, melihat teman dekatnya yang ternyata seorang *Gay*. Terlepas dari semua itu orang-orang disekitar Tomo adalah orang yang baik kepadanya. Namun banyaknya stigma masyarakat mengenai LGBT dan beberapa hal lain yang sulit untuk menerima, membuat Tomo sempat kebingungan akan apa yang Tomo hadapi.

Tujuan

Adapun tujuan yang tersirat dalam film *Karera Honki De Amu Toki Wa* berupa bentuk penggambaran psikologi dan sosial masyarakat di Jepang mengenai hadirnya kaum *Homosexual* di tengah masyarakat. Beberapa budaya serta kepercayaan banyak diselipkan dalam film ini. Salah satunya adalah merajut 108 boneka, yang kemudian dibakar, dipercaya akan mendatangkan ketenangan, pengampunan, dan kebahagiaan bagi yang melakukannya.

Tokoh dan Penokohan

Tomo

Tomo digambarkan sebagai sosok gadis kecil yang mandiri dalam menjalani hidupnya serta selalu berusaha menjadi sosok yang tegar dan tidak menyerah pada kehidupannya.

Hiromi

Hiromi adalah ibu dari Tomo, seorang *single parent* yang selalu pulang larut malam dalam keadaan mabuk berat, Hiromi bahkan tidak pernah memasak untuk anaknya Tomo, ia selalu membelikan *Onigiri* untuk makan harian anaknya tersebut. Hiromi juga dikenal sebagai sosok ibu yang arogan, keras kepala, dan tidak bertanggung jawab. Hiromi selalu mengejar cintanya dan berakhir dicampakkan.

Rinko

Rinko digambarkan sebagai sosok yang lemah lembut, penyabar, dan introvert. Meskipun Rinko adalah seorang Transpuan ia memiliki jiwa seorang ibu yang penyayang, sangat perhatian dan hangat.

Fumiko

Fumiko adalah sosok ibu yang sangat pengertian, penyayang, dan pintar. Fumiko sangat memperhatikan kebutuhan Rinko. Fumiko adalah penggambaran sosok ibu yang akan melakukan apapun untuk anaknya.

Naomi

Naomi (ibu Kai) adalah penggambaran masyarakat *heterosexual* pada umumnya. Sosok yang memiliki kekhawatiran akan hadirnya kaum *homosexual* ditengah masyarakat. Sedikit usil, keras kepala, berlaku impulsif dan mudah menilai seseorang.

Kai

Merupakan teman baik Tomo, seorang *homosexual* yang berusaha menutup dirinya dari dunia luar. Meskipun begitu ia mulai menunjukkan dirinya secara perlahan namun terus dibantah oleh Naomi sang ibu, karena *homosexual* dinilai hal yang

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis didapatkan simpulan bahwa elemen ruang yang terdapat pada film ini berupa rumah Tomo, rumah panti jompo, rumah Maiko, Rumah sakit, sekolah Tomo, Pantai, Kuil, Toko buku tempat Maiko bekerja. Sementara elemen waktu dalam film ini terdiri dari awal cerita saat penggambaran menyedihkannya kehidupan Tomo hingga perpisahan Tomo dengan Rinko. Keseluruhan rangkaian cerita ditampilkan menggunakan *pola Non-Linier*.

Permasalahan serta konflik yang terdapat di dalam film ini yaitu Hiromi sebagai ibu yang mengalami *Parental Burnout*, konflik batin Tomo terhadap keseluruhan masalah yang terjadi di dalam hidupnya, pandangan Naoko sebagai masyarakat awam terhadap kaum *Homosexual*, *Dysphoria* yang dialami Kai di usianya yang masih belia.

Pola struktur Naratif dalam film *Karera Ga Honki De Amu Toki Wa* dibagi menjadi tiga tahap, permulaan yang berdurasi 24 menit 57 detik, tahap pertengahan yang berdurasi 65 menit 43 detik dan tahap akhir yang berdurasi 30 menit 3 detik.

Saran

Mengingat film ini menggunakan *pola non linier* sebagai plotnya. Pada penelitian selanjutnya yang mengkaji film *Karera Ga Honki De Amu Toki Wa* diharapkan dapat menganalisis secara lebih rinci mengenai permasalahan yang ada di film tersebut serta korelasinya terhadap masyarakat di Jepang saat ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Imam Fikri. 2018. *Analisis Struktur Naratif Dan unsur sinematik Dalam Film Yakuza Apocalypse Karya Sutradara Takahashi Miike (Skripsi)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ed S.tan, 2013. *Emotion and The Structure of Narrative Film*. New York : Routledge
- Noor, Redyanto. (2005). *Pengantar Pengkajian Sastra*. Jasindo.
- Pratista, Himawan, 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film Edisi Kedua*. Yogyakarta: Montase Press.
- Sumardjo, Jakob dan Saini. 1997. *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastaan (Terjemahan Melanie Budianta)*. Jakarta: Gramedia.